



Analisis Metode Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri Sengkut, Berbek, Nganjuk

Bella Alfina Estifani^{a,1}, Mia Aprilia Susanti^{b,2}, Alifia Aristi Sukma^{c,3}, Rian Damariswara^{d,4}

^{a, b, c, d}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia.

email coresponden author : alfinabella210@gmail.com

Abstrak

Artikel dengan judul "Analisis Metode Pembelajaran di SDN Sengkut". Pokok permasalahannya yaitu tentang siswa yang kurang memahami metode pembelajaran yang diterapkan di SD tersebut. Metode pembelajaran pendidikan, yaitu digunakan sebagai metode penyampaian materi. Pendekatan ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus, perolehan data penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dan arsip. Studi kasus bisa dipakai untuk meneliti Analisis Metode Pembelajaran di SDN Sengkut.. Di SDN Sengkut menerapkan beberapa metode yaitu metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui metode pembelajaran yang ada di SDN Sengkut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan urutan perencanaan, pelaksanaan, dan wawancara.

Abstract

Article with the title "Analysis of Learning Methods at SDN Sengkut". The main problem is about students who do not understand the learning methods applied in the elementary school. The learning method is a tool in the implementation of education, which is used as a method of delivering material. This approach uses a qualitative method with the type of case study, obtaining qualitative research data, case study data obtained from interviews, observations, and archives. Case studies can be used to examine the Analysis of Learning Methods at SDN Sengkut. At SDN Sengkut, several methods are applied, namely the lecture method, question and answer, and assignment. The purpose of this research is to find out the existing learning methods at SDN Sengkut. This study uses a qualitative approach with a sequence of planning, implementation, and interviews.

Sejarah Artikel

Diterima : 8 Juni 2022

Disetujui : 24 Juni 2022

Kata kunci:

Analisis, Metode, Pembelajaran

Keywords:

Analysis, Method, Learning

Pendahuluan

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan dasar yang berfungsi sebagai peletakan dasar-dasar keilmuan dan membantu pengoptimalan perkembangan anak. Sekolah dasar merupakan jembatan siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Fungsi utama dari pendidikan dasar yaitu melalui pendidikan dasar peserta didik dibekali kemampuan dasar yang terkait dengan kemampuan berpikir kritis, membaca, menulis dan berhitung, dan yang paling penting menjalankan pembentukan landasan kepribadian yang kuat terhadap siswa dan pendidikan dasar. Menurut Suharjo (2006:1) menyatakan bahwa “sekolah dasar pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan 6 tahun bagi anak - anak usia 6 - 12 tahun. Fungsi tersebut dapat tercapai melalui pembelajaran yang dibimbing guru. Untuk itu, pembelajaran harus dilaksanakan dengan baik.

Metode pembelajaran merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yaitu menggunakan metode penyampaian materi. Dengan adanya metode pembelajaran dapat mempermudah para siswa untuk menerima materi pembelajaran. Namun, tidak semua metode pembelajaran berjalan dengan maksimal. Menurut Ginting (2014, hlm. 42) metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri peserta didik

Pembelajaran di SD adalah sebuah upaya atau tindakan yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada para siswanya yang memiliki beragam perbedaan karakter dalam melakukan proses pembelajaran yang baik. Dan melalui proses belajar inilah yang akan diharapkan mampu untuk mengubah bentuk perilaku siswa. Proses belajar harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan mencari sendiri informasi untuk diolah menjadi konsep, prinsip dan generalisasi.

Selain itu, metode pembelajaran di SDN Sengkut para guru lebih dominan menggunakan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas, menggunakan LCD. Karena metode pembelajaran tersebut lebih fleksibel dalam penyampaian materi pembelajaran.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui metode pembelajaran yang ada di SDN Sengkut. Serta mengetahui metode pembelajaran pada tingkat rendah dan tingkat tinggi.

Tingkat rendah terdiri dari kelas 1 sampai kelas 3, sedangkan tingkat tinggi terdiri dari kelas 4 sampai kelas 6. Selain itu, tujuan penelitian ini bisa menambah wawasan kami tentang pentingnya metode pembelajaran di sekolah dasar.

Metode

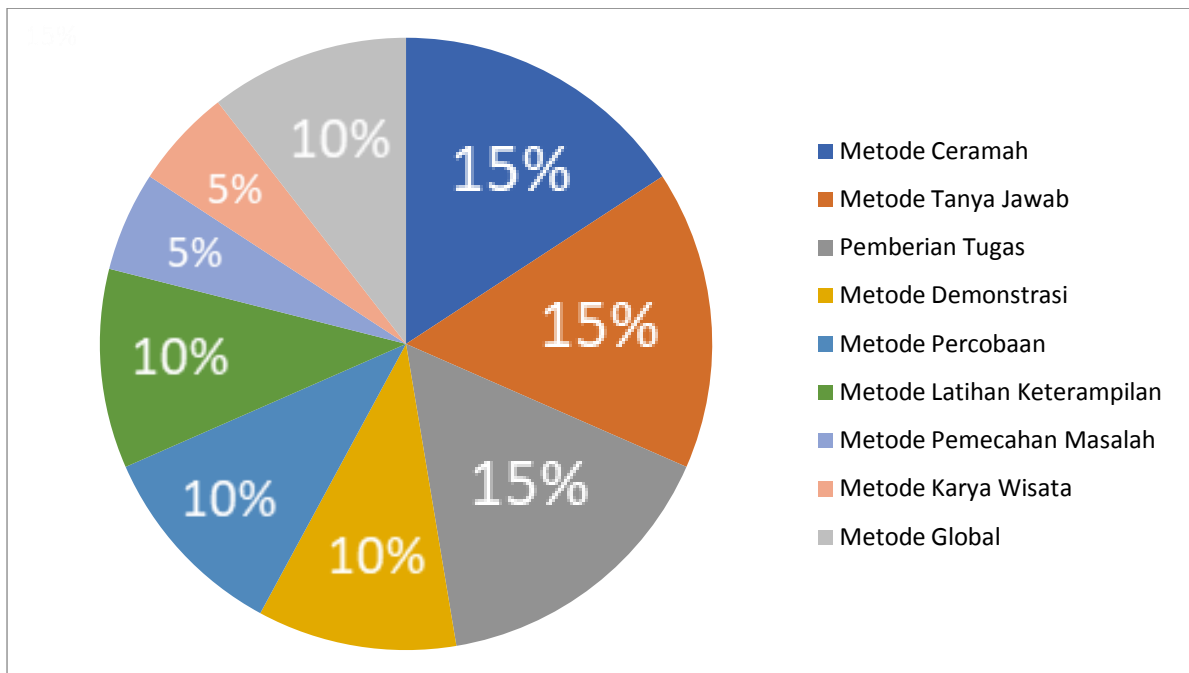
Pendekatan ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Studi kasus adalah penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Sebagaimana prosedur peroleh data penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dan arsip. Studi kasus bisa dipakai untuk meneliti Analisis Metode Pembelajaran di SDN Sengkut. Metode penelitian adalah langkah- langkah yang di ambil oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi untuk diolah dan dianalisis secara ilmiah. Menurut priyono (2016: 1) metode penelitian adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan.

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara yang melibatkan beberapa narasumber yaitu guru yang mengajar di SDN Sengkut berinisial Sw,Rw,Hm,Nl, untuk memperoleh data yang diperlukan. Alasan kami melakukan penelitian dengan memilih empat narasumber karena guru ini sudah melakukan metode pembelajaran secara modern.

Sebelum melakukan penelitian, ada beberapa langkah - langkah yang harus dilakukan agar proses penelitian berjalan sesuai dengan prosedur. Langkah - langkah atau prosedur penelitian, terdiri dari persiapan yang di mulai dari menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan melihat keadaan. memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan instrument penelitian. Langkah langkah selanjutnya, bagian lapangan yang meliputi tahap - tahap analisis data, aktif dalam kegiatan. Dan untuk langkah terakhir terdiri dari analisis data, mengambil kesimpulan, narasi hasil penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Metode yang digunakan di SDN Sengkut memiliki perbedaan presentase antara metode yang sering digunakan dan jarang digunakan. Dalam pembagian metode pembelajaran, dari 100 % ada 45% metode pembelajaran yang sering digunakan dan 55% jarang digunakan. Berikut bentuk diagram presentase metode pembelajaran.



Jadi, diatas kami sudah menunjukkan diagram mengenai pembagian presentase metode pembelajaran yang ada di SDN Sengkut. Dari diagram tersebut, kami dapat mengetahui seberapa banyak metode pembelajaran yang sering digunakan dan jarang digunakan di SDN Sengkut.

Metode pembelajaran berguna untuk mengatasi kendala peserta didik maupun guru dalam penyampaian informasi maupun materi secara tulis maupun lisan, serta meningkatkan kemampuan siswa agar membantu menangkap materi dengan baik dan benar. Oleh karena itu metode pembelajaran difokuskan kepada siswa SD terutama tingkat rendah dan tingkat tinggi yang belum bisa membaca.

Ada beberapa metode pembelajaran yang diterapkan di SDN Sengkut yang membantu proses belajar mengajar secara fleksible. Untuk itu para guru mengatakan bahwa metode pembelajaran yang mereka terapkan seperti Metode ceramah yaitu metode yang disampaikan secara lisan oleh guru kepada siswa. Menurut pendapat Djamarah (2010:97), metode ceramah menyampaikan informasi materi pembelajaran secara lisan kepada siswa. Alasan guru menggunakan metode ini karena lebih praktis dan ekonomis, tidak membutuhkan banyak alat bantu. Namun, metode ini juga memiliki kekurangan yaitu siswa mudah bosan dalam metode ceramah ini.

Sedangkan dalam metode pembelajaran tanya jawab yaitu guru memberi pertanyaan kepada siswa kemudian siswa menjawab pertanyaan tersebut. Metode ini bisa dilakukan secara berkelompok maupun individu. Menurut Syah (2007:13), metode tanya jawab adalah cara penyajian pengajaran oleh guru dengan memberikan pertanyaan dan meminta jawaban kepada siswa. Alasan guru menggunakan metode ini agar guru mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan sebelumnya. Kekurangan dari metode tanya jawab yaitu hanya dikuasai oleh siswa yang pandai dalam berbicara.

Metode selanjutnya mengenai metode pemberian tugas yaitu metode cara memberikan tugas kepada murid setelah memberi penjelasan tentang materi yang dibahas. Menurut Daradjat (2011:65), metode pemberian tugas yang menekankan pada pemberian tugas oleh guru kepada anak didik untuk menyelesaikan sejumlah kecakapan, keterampilan tertentu. Alasan guru menerapkan metode ini agar mengetahui hasil belajar murid apakah murid sudah paham tentang materi yang dijelaskan atau belum. Sedangkan kekurangan metode ini siswa dapat melakukan penipuan terhadap tugas yang diberikan seperti halnya mencontek.

Selain metode yang dijelaskan diatas ada juga metode lain yang ada di SDN Sengkut yang jarang digunakan. Metode metode tersebut mengenai metode demonstrasi, metode percobaan, metode discovery, metode latihan keterampilan, metode pemecahan masalah, metode karya wisata, metode global. Disini kami akan menjelaskan tentang metode tersebut. Pertama, metode demonstrasi digunakan pada pengajaran dengan proses yaitu menggunakan benda atau bahan ajar pada saat pengajaran. Menurut Sanjaya (2006) dan Sumantri (1998/1999) metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain ahli dalam topic bahasan yang harus di demonstrasikan. Kelebihan metode ini adalah siswa jadi lebih tertarik dengan apa yang diajarkan, siswa lebih fokus dan terarah pada materi, pengalaman terhadap pengajaran lebih diingat dengan baik oleh siswa. Kekurangan metode demonstrasi jumlah siswa yang terlalu banyak dapat menghalangi pandangan siswa secara merata.

Selanjutnya, ada metode percobaan yaitu metode ini dengan cara memberikan tugas kepada murid setelah memberi penjelasan tentang materi yang dibahas. Metode eksperimen atau percobaan menurut permana (1999: 157), diartikan sebagai cara belajar mengajar yang

melibatkan peserta didik dengan mengalami dan membuktikan sendiri proses dan hasil percobaan tersebut. Kelebihan metode ini diterapkan untuk mengetahui hasil belajar murid apakah murid sudah paham tentang materi yang dijelaskan atau belum. Kekurangan dari metode ini adalah harus menggunakan peralatan yang lengkap.

Berikutnya, metode discovery merupakan metode pengajaran yang dilakukan dengan cara mengembangkan cara belajar siswa menjadi lebih aktif, mandiri, dan pemahaman yang lebih baik. Menurut Oemar Hamalik (Illahi, 2012:9) menyatakan bahwa discovery adalah proses pembelajaran yang menitikberatkan pada mental intelektual para peserta didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga menemukan suatu konsep atau generalisasi yang dapat diterapkan. Kelebihan metode ini adalah membantu siswa agar bisa menalar aktif. Kekurangan metode adalah menyita waktu belajar siswa. Selain itu, ada juga metode latihan keterampilan. Metode latihan keterampilan ini merupakan metode mengajar dengan melatih keterampilan siswa atau soft skill dengan cara membuat, merancang, atau memanfaatkan sesuatu. Kelebihan metode latihan keterampilan siswa lebih bisa belajar aktif. Kekurangan metode ini adalah pembelajaran bisa monoton dan bisa membuat bosan siswa.

Dan masih ada lagi metode lain, yaitu metode pemecahan masalah adalah metode yang dilakukan dalam kelas kecil, siswa diberikan kasus untuk menstimulasi diskusi kelompok. Yamin, (2008:164), menjelaskan pengertian metode pemecahan masalah yakni metode yang memancing peserta didik berfikir dan memakai pengetahuan tanpa melihat kualitas pendapat yang disampaikan oleh peserta didik. Kemudian siswa mengutarakan hasil pencarian materi terkait kasus dan didiskusikan dalam kelompok. Kelebihan metode ini adalah dapat membuat pendidikan di sekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dengan dunia kerja. Kekurangan metode ini memerlukan waktu yang cukup banyak dan sering terpaksa mengambil waktu pelajaran lain.

Selanjutnya, metode karya wisata metode karya wisata adalah metode mengajar dengan memanfaatkan lingkungan, lokasi, atau tempat-tempat yang memiliki sumber pengetahuan bagi siswa. Daradjat (1996: 164-166): “metode karya wisata adalah suatu kunjungan ke suatu tempat di luar kelas yang dilaksanakan sebagai bagian integral dari kegiatan akademis dan terutama dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Kelebihan metode ini adalah membuat apa yang dipelajari di sekolah lebih relevan dengan kenyataan dan

kebutuhan di masyarakat. Kekurangan metode ini adalah Fasilitas yang diperlukan dan biaya yang dipergunakan sulit untuk disediakan oleh siswa atau sekolah.

Dan metode yang terakhir adalah metode global merupakan metode mengajar dengan siswa diharuskan membuat resume tentang materi yang sudah disampaikan guru, dengan menuliskannya pada kertas dan menggunakan bahasa sendiri. Menurut Satrio (2011), Metode global yaitu proses pembelajaran MMP yang memperlihatkan melalui proses diawali dengan penyajian beberapa kalimat secara global agar membentuk kalimat yang dimaksud. Kelebihan metode ini adalah Karena menggunakan gambar maka siswa lebih cepat mengerti dan hafal. Kekurangan memakai gambar metode ini tidak bisa diterapkan di SD daerah pedesaan karena untuk mendapatkan gambar sangat sulit, jauh dari tempat fotocopy atau print.

Jadi hasil dari penelitian ini, di sekolah dasar ada banyak metode pembelajaran yang bisa diterapkan untuk menyampaikan materi kepada muridnya, namun tidak semua metode pembelajaran tersebut cocok untuk diterapkan. Dari 10 metode pembelajaran yang ada, hanya ada 45% dari 100% metode yang sering digunakan dan 55% sisanya jarang digunakan. Dari banyaknya metode yang bisa diterapkan di Sekolah Dasar, hasil wawancara yang kami lakukan di SDN Sengkut menerapkan beberapa metode yaitu metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas.

Selanjutnya, kami juga memberi penjelasan mengenai penerapan metode pembelajaran pada tingkat rendah dan tingkat tinggi. Pertama, penerapan metode pembelajaran yang ada pada tingkat rendah yaitu kelas 1, 2 dan 3. Pembelajaran di kelas rendah dilaksanakan berdasarkan rencana pembelajaran (silabus) yang telah dikembangkan oleh guru. Siswa kelas rendah masih banyak membutuhkan perhatian karena kurang terfokus dalam konsentrasi, sehingga hal ini memerlukan kegigihan guru untuk menciptakan proses belajar yang lebih menarik dan efektif. Penerapan metode pada tingkat tinggi yaitu pada kelas 3, 4, 5 di kelas tinggi banyak menggunakan pembelajaran yang berbasis masalah, melakukan aktivitas menyelidiki, meneliti, dan membandingkan. Karakter pembelajaran di kelas tinggi terlihat bahwa selain adanya aktivitas siswa yang tinggi, kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran seperti melakukan tahap penyelidikan, melakukan pemecahan masalah dan sebagainya.

Dari metode pembelajaran yang diterapkan di SDN Sengkut yang sudah dibahas di atas tentu ada kendala saat proses pelaksanaan metode tersebut. Contoh kendala tersebut

adalah kurangnya alat yang memadai, kemampuan anak dalam menerima metode yang di ajarkan dan kemampuan guru yang kurang bisa menerapkan metode pembelajaran tersebut. Biasanya gagalnya metode pembelajaran yang diterapkan di SDN Sengkut dapat dilihat dari kurangnya pemahaman murid sehingga mendapat nilai jelek, atau contoh lain yaitu ada satu atau dua murid yang tidak bisa membaca serta menulis.

Dari adanya kendala yang di alami oleh guru SDN Sengkut saat proses penerapan metode pembelajaran, ada beberapa solusi untuk mengatasi hal tersebut. Semisal, dalam satu kelas ada 30 murid dan ada 2 murid tidak bisa membaca, bagaimana cara mengatasi hal tersebut? Caranya adalah dengan memisah 2 murid tersebut dari teman temannya, kemudian mengajari murid tersebut secara khusus membaca sampai bisa. Setelah kedua siswa tersebut bisa membaca baru siswa tersebut disuruh gabung dengan murid yang lain. Contoh lain, cara mengatasi siswa yang tidak mendengarkan guru saat menerangkan materi yang diajarkan. Caranya adalah dengan menanyakan pada siswa sudah memahami atau belum materi yang di ajarkan, jika ada yang belum dipahami menanyakan pada siswa bagian mana yang belum dipahami kemudian menjelaskan ulang mengenai materi yang belum dipahami.

Namun pada kenyataannya, dengan adanya metode pembelajaran di sekolah dasar belum tentu semua siswa dapat menerima metode yang digunakan. Rendahnya hasil metode pembelajaran pada siswa dikarenakan kurangnya efektifitas penerapan metode pembelajaran ceramah yang digunakan guru. Berdasarkan masalah yang ada sikap guru yaitu melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran siswa sekolah dasar.

Simpulan

Dari penelitian yang kami lakukan di SDN Sengkut, dapat di ambil kesimpulan bahwa di SDN Sengkut menerapkan beberapa metode pembelajaran yang sering digunakan yaitu ceramah, tanya jawab, dan memberi tugas yang memiliki presentase 45% dari 100%. Sedangkan ada metode pembelajaran yang jarang digunakan yaitu Metode Demonstrasi, Metode Resitasi, Metode Percobaan, Metode Latihan Keterampilan Metode Pemecahan Masalah (Problem Based Learning), Metode karya wisata, Metode Discovery yang memiliki presentase 55% dari 100%. Dan metode pembelajaran dibagi menjadi 2, yaitu tingkat rendah dan tingkat tinggi. Tingkat rendah terdiri dari kelas 1, 2, dan 3 biasanya

menerapkan metode yang lebih dominan ke permainan, sedangkan untuk tingkat tinggi kelas 3,4,5 menggunakan beberapa metode yaitu ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui metode pembelajaran yang ada di SDN Sengkut. Serta mengetahui metode pembelajaran pada tingkat rendah dan tingkat tinggi. Tingkat rendah terdiri dari kelas 1 sampai kelas 3, sedangkan tingkat tinggi terdiri dari kelas 4 sampai kelas 6. Selain itu, tujuan penelitian ini bisa menambah wawasan kami tentang pentingnya metode pembelajaran di sekolah dasar.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat tauhid, dan hidayah-Nya kami dapat menyelesaikan artikel ilmiah dengan judul “Analisis metode pembelajaran di SDN Sengkut” sampai selesai. Kami mengucapkan terimakasih kepada beberapa guru yang mengajar di SDN Sengkut yang telah membantu kami dalam penyusunan artikel ilmiah ini. Sehingga proses penyusunan artikel ilmiah ini dapat berjalan dengan lancar.

Referensi

- Ahmad, F. z. (2013). penerapan strategi pq4r untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar. 8..
- Dharin, A. (2018). *Pendidikan Anti Korupsi di Madrasah Ibtidaiyah*. Yogyakarta: Lontar Mediatama.
- Dr. Rusydi Ananda, M. (2018). *Profesi pendidikan dan tenaga kependidikan*. Medan: Lembaga peduli pengembangan pendidikan indonesia.
- H, A. S. (2019). Konvergensi. *Pendidikan konvergensi*, 131-141.
- Harahap, N. (2019). *Strategi dan teknik penulisan karya tulis ilmiah dan publikasi*. Sleman: CV BUDI UTAMA.
- Indra, N. (2021). *Mewujudkan kemandirian Indonesia Melalui Inovasi Dunia Pendidikan*. Cirebon: PENERBIT INSANIA.
- Krisnan. (2020). 5 pengertian metode ceramah berdasarkan pendapat para ahli.
- Kurniawan, A. (2022). *Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)*. Cirebon: Wiyata Bestari Samasta.
- Permana. (1999). *pengertian metode percobaan*.

- Pradana, K. A. (2022). *Strategi pengembangan talenta inovasi dan kecerdasan anak*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Safaruddin, M. (2019). *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Sudarmanto, E. (2022). *Metode Riset Kuantitatif dan Kualitatif*. Medan: Yayasan kita menulis.
- Tias, T. (2021). *Variasi permainan pembelajaran, metode dan ice breaking*. Jakarta: Guepedia.
- Widharyanto. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD*. Bekasi: Penerbit Media Maxima.
- Widyastuti, A. (2021). *Metode Pembelajaran Guru*. Medan: Yayasan kita menulis.
- Wijaya, H. (2021). *Pembelajaran Think Phair Share berbasis karakter*. Makassar: Sekolah tinggi theologia jaffray.
- Wuryandani, w. (n.d.). pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar. *pendidikan*, 295.